

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional. Beras sebagai makanan pokok lebih dari 95% penduduk, padi juga menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar petani di pedesaan. Perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan hasil per satuan luas dengan menerapkan perbaikan teknologi dalam teknik budidaya tanaman (Akbar, 2021).

Jumlah Konsumsi Beras Penduduk RI Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah beras
1	2018	1,404 kg/ kapita/minggu
2	2019	1,374 kg/kapita/minggu
3	2020	1,380 kg/kapota/minggu
4	2021	1,451 kg/kapita/minggu

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi beras penduduk Indonesia secara rata-rata mengalami peningkatan sejak pandemi. Pada 2018 konsumsi beras dari semua jenis, termasuk beras lokal, kualitas unggul, dan impor, rata-rata nya mencapai 1,404 kg per kapita per minggu. Jumlah ini kemudian sempat turun menjadi 1,374 kg per kapita per minggu pada 2019. Namun, ketika pandemi melanda, rata-rata konsumsinya naik ke 1,37 kg per kapita per minggupada 2021.

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi Indonesia, nilai fungsi pertanian tersebut perlu dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan struktur insentifkinan,dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi Indonesia, nilai fungsi pertanian tersebut perlu dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan struktur insentif sektor pertanian. Komitmen dukungan insentif melalui

pemahaman peran multifungsi pertanian perlu didefinisikan secara luas, bukan saja insentif ekonomi (subsidi dan proteksi), tetapi juga dukungan pengembangan sistem dan usaha agribisnis dalam arti luas. Pengembangan lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan (Wahyudi, 2018).

Gambar 1.1



(Padi yang ditanam dengan teknologi praktik pertanian yang baik di desa Bojongjaya)

Teknologi praktik pertanian yang baik atau biasa disebut dengan Good Agricultural Practices (praktik pertanian yang baik) merupakan panduan cara budidaya tanam padi yang baik, benar, ramah lingkungan dan aman dikonsumsi. Penerapan praktik pertanian yang baik dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan maupun kesejahteraan petani (Nahraeni, 2020).

Teknologi praktik pertanian yang baik ini merupakan teknologi budi daya tanam padi secara terpadu berbasis cara tanam hingga pasca panen. Dalam implementasinya di lapangan, teknologi padi ini menggunakan: (1) benih bermutu varietas unggul baru dengan potensi hasil tinggi, (2) biodekomposer pada saat pengolahan tanah, (3) pupuk hayati sebagai *seed treatment* dan pemupukan berimbang, (4) teknik pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu, dan (5) alat mesin pertanian terutama untuk tanam dan panen. Teknologi praktik pertanian yang baik telah diuji keunggulannya pada musim tanam 2016 melalui dem area seluas 50 ha pada lahan sawah irigasi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Varietas Inpari-30 Ciherang, Inpari - 32, dan Inpari - 33 telah

berproduksi di atas 10 ton GKG/ha, sedangkan produktivitas varietas Ciherang yang diusahakan petani di luar Dem area hanya 6,0 ton GKG/ha. Analisis usahatani menunjukkan bahwa teknologi praktik pertanian yang baik sangat layak dikembangkan pada skala luas.

Tabel 1.1

Luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut kecamatan di kabupaten subang tahun 2020

Kecamatan	Luas panen/ Ha	Produksi/ ton	Produktivitas
Sagalaherang	3.476	21.411,24	61,60
Serang panjang	3.979	24.439,40	61,42
Jalancagak	1.944	11.835,40	60,88
Ciater	3.167	20.385,40	63,70
Cisalak	4.994	33.404,40	66,89
Kasomalang	2.576	17.406,16	67,57
Tanjungsiang	4.469	29.000,34	64,89
Cijambe	5.426	32.987,28	60,79
Cibogo	5.700	39.638,50	69,54
Kalijati	4.414	25.946,90	58,78
Subang	2.260	13.813,50	61,14
Dawuan	5.247	30.925,64	58,94
Cipeundeuy	4.159	24.585,40	59,11
Pabuaran	9.328	65.334,20	70,04
Patok beusi	13.133	93.600,80	71,27
Purwadadi	3.615	23.861,80	66,01
Cikaum	6.250	41.709,80	66,74
Pagaden	6.072	44.658,41	73,55
Pagaden barat	7.644	49.184,60	64,34
Cipunagara	11.686	87.789,65	75,12
Compreng	10.252	76.890,00	75,00
Binong	8.121	66.472,00	81,85
Tambak dahan	9.430	78.080,40	75,00
Ciasem	12.883	100.477,99	77,99
Pamanukan	3.774	28.300,20	74,99
Sukasari	7.402	56.524,68	76,36
Pusakanagara	3.853	34.112,25	88,53
Pusakajaya	7.136	73.844,66	103,48

Legonkulon	4.897	35.490,70	72,47
Blanakan	10.961	83.321,60	76,02
KAB. SUBANG	188.278	1.365.438,30	72,52
TAHUN 2020	196.757	1.321.966,38	67,19

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang (data 2020)

Sebagaimana telah diuraikan pada analisis bagian sebelumnya bahwa, Perekonomian dikabupaten Subang sebagian besar ialah di bidang pertanian, Kabupaten subang memiliki area lahan sawah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang sekaligus pula merupakan penyumbang produksi padi terbesar ketiga di Jawa Barat. Dengan luas lahan sawah dikabupaten subang tahun 2020 seluas 84.570 hektar atau sekitar 41,21 % dari total luas wilayah Kabupaten Subang. Sedangkan luas wilayah di Kecamatan Pusakajaya ialah 60,94 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 48,263 orang yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani, dan sekitar 45% petani sudah menerapkan penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik di desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

Di kecamatan Pusakajaya sendiri, belum sepenuhnya menggunakan teknologi modern praktik pertanian yang baik, sebagian besar petani padinya masih ada yang menggunakan sistem tradisional. Pertanian tradisional ditandai sejak manusia mulai menetap dan berladang pada satu lokasi. Sistem pertanian ini merupakan model pertanian yang masih sangat sederhana yang sifatnya ekstensif dan tidak memaksimalkan penggunaan input seperti teknologi, pupuk kimia dan pestisida. Hasil pertanian yang diperoleh sangat tergantung pada kesuburan tanah, ketersediaan air, iklim dan topografi. Karena ketergantungannya yang sangat tinggi terhadap alam, pertanian tradisional bersifat tak menentu sehingga produksinya tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Kondisi ini mendorong berkembangnya pertanian konvensional atau yang lebih dikenal dengan sistem pertanian modern.

Penelitian tentang penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik bagi padi di kecamatan Pusakanagara perlu dilakukan karena kecamatan Pusakajaya merupakan salah satu wilayah dengan produksi padi tertinggi di kabupaten Subang. Produksi padi di Kecamatan Pusakajaya berdasarkan data BPS Kabupaten subang tahun 2020 mencapai 103,48 kuintal/tahun dengan luas panen

sebesar 7136 Ha. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman dan penerapan teknologi praktik pertanian yang baik yang telah dilakukan petani serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Sehingga dapat dijadikan suatu rekomendasi bagi *stakeholder* dan dinas terkait dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan dan persediaan pangan yang aman.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penggunaan Teknologi Praktik Pertanian Yang Baik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Bojong jaya**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan beberapa perumusan masalah seperti identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan menjelaskan mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian, dan jenis masalah. Batasan masalah akan menjelaskan terkait suatu pembatasan agar penelitian tersebut tidak keluar dari topik pembahasan. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan yang termasuk kedalam topik kajian Ekonomi Pertanian dan Teknologi Pertanian.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Bojongjaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas agar dapat memberikan arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik di Desa Bojongjaya?
2. Bagaimana tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik di Desa Bojongjaya?
3. Bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Bojongjaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik di desa Bojongjaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik di desa Bojongjaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di desa Bojongjaya.

B. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pembanding untuk penelitian mahasiswa / mahasiswi selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat memahami dan menambah pengetahuan mengenai Penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Bojongjaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

b. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam upaya penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan agar lebih baik kedepannya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Sebagai penambah, pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam hal ini khususnya para petani yang bekerja agar terus mengembangkan potensinya dalam upaya meningkatkan penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari angpraktik pertanian yang baikan adanya plagiarisme. Adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junaedi, 2016) yang berjudul “ Efisiensi Dan Kesenjangan Teknologi Usaha Tani Padi Sawah Di Pulau Jawa “ menunjukkan hasil bahwa, seluruh variabel input (luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih nonlokal, dan pupuk) berpengaruh positif terhadap produksi padi di sawah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Junaedi dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang penggunaan praktik pertanian yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan review Efisiensi dan kesenjangan teknologi usaha tani padi sawah di pulau jawa dan lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Yekti, 2021) yang berjudul “Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Praktik pertanian yang baik Tanaman Padi Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo “ menunjukkan hasil bahwa, tingkat implementasi pada kriteria sedang dengan nilai presentase peaksanaan mencapai 66,65%. Sedangkan banyaknya petani yang konsisten menerapkan praktik pertanian yang baik hanya 33,33%, dan sisanya sebesar 66,67% belumm menerapkan praktik pertanian yang baik secara konsisten. sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi praktik pertanian yang baik padi adalah usia dan jumlah penyuluhan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan bekti dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Sriyadi, 2016) yang berjudul ” Evaluasi Penerapan Standard Operating Praktik Pertanian Yang Baik Pada Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Bantul “ menunjukkan hasil, tingka penerapan standar operating praktik pertanian yang baik usaha tani padi organik di kabupaten bantul cukup tinggi, dan juga tingkat penerapan praktik

pertanian yang baik usaha tani padi organik berhubungan dengan ketersediaan modal, harga jual gabah dan harga beli input (benih dan pupuk). persamaan dari penelitian yang dilakukan sriyadi dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Shofi, 2019) yang berjudul “ Penerapan Praktik Pertanian Yang Baik Pada Usahatani Padi Merah Organik “ menunjukkan hasil, tingkat penerapan pertanian organik didesa sumber arumsecara keseluruhan tergolong cukup tinggi. Sebanyak 20 petani responden (64,52%) telah mengadopsi praktik pertanian yang baik organik sesuai dengan anjuran, dan sisanya yakni sebanyak 11 petani responden (35,48%) belum mengadopsi sesuai anjuran, akan tetapi masih dalam kategori penerapan pertanian organik sedang. persamaan dari penelitian yang dilakukan shofi dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Ali, 2020) yang berjudul “ pelaksanaan amalan pertanian baik praktik pertanian yang baik dalam kalangan pesawahan padi di skinchan, sabak berna, selangor “. Menunjukkan hasil, amalan pertanian yang baik (My Praktik pertanian yang baik) ini merupakan suatu kaedah penanaman yang perlu dipraktikkan oleh semua petani, karena ia bukan sahaja untuk mendapatkan hasil yang berkualitaskan juga turut menjaga kelestarian alam sekitar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Ali dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Pawan, 2020) yang berjudul “ Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Bibit Padi Terbaik Menggunakan metode praktik pertanian yang baik kompetisi “ menunjukkan hasil, sistem pendukung keputusan menggunakan praktik pertanian yang baik kompetisi dapat memberikan rekomendasi jenis atau varietas yang cocok ditanam berdasarkan kriteria yang diinputkan pada sistem. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Pawan dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Majasto, 2020) yang berjudul “ hubungan sosial ekonomi petani dengan penerapan praktik pertanian yang baik padi organik di desa dlingo, kecamatan mojosongo, kabupaten boyolali “ menunjukkan hasil, tingkat penerapan praktik pertanian yang baik di desa dlingo cukup tinggi karena dari 40 responden, 37 orang memiliki skor antara 41-45. Persamaan dari penelitian yang dilakukan majasto dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Sriyadi S. , 2018) yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan standar operating procedure good agricultural practice (sop praktik pertanian yang baik) usahatani padi organik di kulonprogo “ menunjukkan hasil, tingkat penerapan usahatani padi sop praktik pertanian yang baik di kulonprogo cukup tinggi, tingkat penerapan sop praktik pertanian yang baik usahatani padi organik berhubungan dengan ketersediaan modal, harga jual gabah dan harga beli input (benih dan pupuk). Persamaan dari penelitian yang dilakukan sriyadi dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (ANSAR, 2013) yang berjudul “ kajian praktik pertanian yang baik (good agricultural practice) untuk pengembangan sistem budidaya tanaman bawang merah varietas lembah palu tahun 2013 “ menunjukkan hasil, lama waktu irigasi sistem kincir yang dikombinasikan dengan penggunaan pupuk organik dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas lembah palu dilahan kering telah dilaksanakan di desa bulupontou jaya kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan ansar dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahayu, 2019) yang berjudul “ pendampingan teknik budidaya padi gogo bagi petani wolasi good agricultural practice upland rice farmer “ menunjukkan hasil, demplot dan fgd dengan mitra kelompok tani yang didampingi antusias mengikuti program ppdm dan

pemerintah daerah dalam hal ini dinas pertanian juga memberikan respon yang sama. perlu melakukan komunikasi intensif dengan petugas lapang untuk memudahkan kegiatan lapang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan rahayu dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Jelsma, 2019) yang berjudul “ de wealthy farmers implement better agricultural practices? an assesment of implementation of good agricultural practice among different types of independent oil palm smallholders in riau, indonesia “. menunjukkan hasil, bahwa angpraktik pertanian yang baikan petani yang lebih besar dan lebih berkapitalisasi secara signifikan lebih mungkin untuk berinvestasi praktik pertanian yang baik tidak berlaku. Persamaan dari penelitian yang dilakukan jelsma dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tetang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Laosutsan, 2019) yang berjudul “ factors influencing the adoption of good agricultural practice and export decision of thailand’s vegetable farmers “ menunjukkan hasil, bahwa penelitian menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan praktik pertanian yang baik yang baik dan pengambilan keputusan petani asparagus dan jagung manis skala kecil di thailand untuk memproduksi ekspor. dalam penelitian ini sebanyak 147 rumah tangga petani sayuran (66 dan 81 petani asparagus dan jagung manis) masing-masing dipilih secara acak dari daerah dengan budaya sayuran intensif. Persamaan dari penelitian yang dilakukan laosutsan dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Srisopaporn, 2015) yang berjudul “ adoption and continued participation in a pubic good agricultural practice program. the case of rice farmers in the central plains of thailand “ menunjukkan hasil, bahwa untuk mengatasi meningkatnya perhatian terhadap peningkatan keamanan pangan, kualitas dan praktik lingkungan yang sesuai dioperasi pertanian, pemerintah dan sektor swasta semakin mempromosikan standar praktik peranian yang baik. persamaan dari penelitian yang dilakukan

srisopapom dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Sinkel, 2018) yang berjudul “knowledge and implementation of good agricultural practices among kentucky fresh produce farmers “ menunjukkan hasil, bahwa responden memiliki pemahaman yang relatif sedikit tentang perilaku dilingkungan yang ditemukan pada operasi peternakan, termasuk sumber pencemaran air, tanah dan pupuk kandang selama operasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan sinkel dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Xu, 2022) yang berjudul “review of good agricultural practices for smallholder maize farmers to minimise aflatoxin contamination “ menunjukkan hasil, bahwa jagung dikonsumsi seluruh dunia sebagai makanan pokok, pakan ternak dan bahan baku industri. Namun rentan terhadap serangan jamur dan beresiko kontaminasi aflatoxin dalam kondisi tertentu, dan praktik pertanian yang baik merupakan bagian penting dari strategi terpadu untuk pengurangan kontaminasi aflatoxin. Persamaan dari penelitian yang dilakukan xu dengan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang praktik pertanian yang baik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.

E. Kerangka Pemikiran

Kehidupan manusia bergerak secara dinamis, dalam bidang pertanian juga terus mengalami perkembangan. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu dan menunjang aktivitas manusia, penggunaan teknologi dibidang pertanian juga mengalami evolusi seiring dengan perubahan budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat, oleh karena itu perubahan pertanian tradisional menuju pertanian modern berbanding lurus dengan kemajuan teknologi budaya di masyarakat saat ini (Rusdiyana, 2022).

Good Agricultural Practice (Praktik Pertanian Yang Baik) adalah salah satu sistem sertifikasi dalam praktik budidaya tanaman yang baik sesuai dengan standar yang ditentukan (Kementan, 2015).

Berdasarkan informasi dari pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian RI, diketahui bahwa praktik pertanian yang baik adalah sebuah teknis penggunaan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman di konsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani (Kementan, 2015).

Praktik pertanian yang baik telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003, dimulai dari praktik pertanian yang baik komoditas sayuran yang secara berangsur mewajibkan semua produk bahan pangan untuk perdagangan global memiliki sertifikat praktik pertanian yang baik.

Bercocok tanam menggunakan sistem *good agriculture practices* diharapkan dapat mendorong kesejahteraan petani. Sebab sistem praktik pertanian yang baik bisa menghasilkan produk yang berkualitas lebih bagus yang berdampak nilai jual tinggi. Sistem pertanian praktik pertanian yang baik adalah pertanian yang memperhatikan berbagai aspek seperti cara budidaya, penggunaan sumber daya kelestarian lingkungan, keamanan hasil panen untuk dikonsumsi konsumen dan kesejahteraan pekerja pertanian (Adinandra, 2020).

Teknologi *Good Agricultural Practice* adalah teknologi budidaya terpadu padi sawah irigasi. Penerapan pertanian yang baik atau *Good Agriculture Practices* (praktik pertanian yang baik) dari segi produsen merupakan suatu konsep yang menjamin kesejahteraan petani, keluarga dan pekerjanya, sedangkan dari segi konsumen mendapatkan produk yang berkualitas dan bernilai gizi yang aman. Konsep praktik pertanian yang baik juga menjamin kelestarian lingkungan hidup, sehingga penerapan praktik pertanian yang baik dapat memulihkan keadaan tanah pertanian yang semakin rusak akibat penggunaan input kimia (Shofi, 2019).

Teknologi padi *Good Agricultural Practice* (praktik pertanian yang baik) merupakan teknologi budidaya padi secara terpadu berbasis cara tanam hingga pasca panen. Menurut (Priatna sasmita, 2022) dalam penggunaannya di lapangan, teknologi padi praktik pertanian yang baik menggunakan :

- a. Benih bermutu varietas unggul baru dengan potensi hasil tinggi
- b. Aplikasi pupuk hayati

- c. persemaian
- d. Penyiapan lahan
- e. Aplikasi biodekomposer
- f. Tanam
- g. Penyulaman
- h. Pengairan
- i. Penyiangan
- j. Pemupukan berimbang
- k. Pengendalian hama dan penyakit
- l. panen dan pasca panen.

Transformasi petani tradisional ke petani modern telah mengubah segala aspek dalam kehidupan. Pada pertanian tradisional umumnya hanya memproduksi satu atau dua macam tanaman saja (biasanya padi atau jagung) yang menjadi sumber pokok bahan makanan.

Para petani tradisional cenderung memiliki produktivitas yang rendah karena mereka tidak memiliki modal yang cukup banyak, sehingga tanah dan tenaga kerja menjadi faktor utama dalam menggerakkan pertanian tradisional. Umumnya petani tradisional masih menggunakan dalam bertani seperti bibit yang belum terjamin keunggulannya, tidak mempraktikkan pertanian yang baiklikasikan pupuk hayati namun pada pertanian modern salah satunya penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik sudah terjamin produktivitasnya setelah melalui penelitian dan pengkajian pada berbagai lokasi di Indonesia seperti halnya di Indramayu yang sudah di paparkan diatas (Adisel, 2019).

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya segala sesuatu maka di situlah terjadinya perubahan. Perubahan sosial juga dapat terjadi di bidang pertanian, sebagai contoh para petani yang dulunya masih menggunakan alat-alat tradisional, sekarang lebih menggunakan alat-alat modern karena diangpraktikkan pertanian yang baik lebih efisien. Modernisasi merupakan proses perubahan corak kehidupan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, terutama berkaitan dengan teknologi modern.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan

kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, 2012)

Petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat. Tanpa bantuan petani manusia akan sulit untuk bertahan hidup. Karenanya keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Sunarti dan Khomsan kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) Harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak; (2) Kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah; (3) Beras diimpor oleh negara tetangga; (4) Sulitnya pinjaman untuk petani. Salah satu indikator yang diangpraktik pertanian yang baik penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi nilai tukar pertanian, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani (Darwanto, 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran tentang penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, adanya penggunaan teknologi good agricultural practice (praktik pertanian yang baik) dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih menggunakan metode kualitatif, dimana menurut (Fadhilah, 2021) metode kualitatif yaitu metode yang memaparkan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan objek dan fenomena yang diteliti lebih mudah , menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dalam hal ini peneliti secara langsung akan melakukan wawancara dengan para petani padi yang ada di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian *Field Research* adalah penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan di lapangan. penelitian yang dilaksanakan dengan sistematis dan

berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Penelitian lapangan dilakukan dengan mencari informasi atau data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu di Desa Bojongjaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa keterangan-keterangan bukan hitung-hitungan atau angka. Hasil dari penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data berupa uraian yang menggambarkan fakta tentang penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari para petani yang ada di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang sebanyak 5 orang. Penentuan objek ini berdasarkan pertimbangan bahwa penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan petani dibandingkan dengan petani tradisional.

3. Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer dalam penelitian diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. (Nahraeni, 2020). Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung kepada petani dan pegawai balai yang ada di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, artikel-artikel, buku. Penulis juga mengambil data dari buku-buku, artikel, jurnal, dan website balai penelitian tanaman padi, baik yang ada di internet maupun yang ada dipergustakaan balai penelitian tanaman padi.

c. Sumber Data

Beberapa sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara petani dan juga pegawai balai penelitian tanaman padi yang ada di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang menggunakan data monografi Desa Bojongjaya, KecamatanPusakajaya, Kabupaten Subang. Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah laporan-laporan yang relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, untuk mendapatkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bojongjaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban diterima secara lisan pula. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik di desa kotasari, kecamatan Pusakagara, Kabupaten subang. Peneliti akan melakukan wawancara dengan para petani dan pegawai balai penelitian tanaman padi yang ada di Desa Bojong jaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto,dan data yang relevan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen, dengan contoh dokumentasi berupa : data jumlah petani dan dokumentasi kegiatan wawancara serta data lain yang mendukung penelitian ini. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari dokumen yang dimiliki.

5. Teknik Analisis Data

Terdapat empat tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencatat hasil wawancara tersebut secara objektif berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam dan menemukannya pada saat dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diharapkan akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan maupun pada saat reduksi data, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data-data telah lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran mengenai penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan rencana waktu penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik, tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik bagi petani dan pengaruh teknologi praktik pertanian yang baik terhadap kesejahteraan petani. di dalam bab 2 ini terdiri dari penjelasan penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik, tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik dan bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam tingkat kesejahteraan petani padi.

BAB III KONDISI OBJEKTIF

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum monografi Desa Bojongjaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang yang muat secara rinci tentang gambaran petani, penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik, tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik dan kesejahteraan petani.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di desa bojong jaya, kecamatan pusakajaya, kabupaten subang. dalam bab keempat ini berisi tentang bagaimana penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik, tingkat penerapan teknologi praktik pertanian yang baik dan meningkatkan kesejahteraan petani dalam penggunaan teknologi praktik pertanian yang baik.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan terkait ringkasan hasil penelitian yang sudah diteliti. Dan berisi saran untuk peneliti yang ingin meneruskan permasalahan ini.